

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Profil Rumah Sakit Baptis Kediri

Penelitian tahap kualitatif ini dilaksanakan di Rumah Sakit Baptis Kediri didirikan pada tahun 1957 oleh misionaris Amerika yang datang untuk melakukan penginjilan dalam bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit Baptis Kediri saat ini telah lulus akreditasi paripurna pada 13 nopember 2014. RS Baptis Kediri ini terletak di Jln IBH Pranoto no 1-7 Kota Kediri. Rumah Sakit Baptis Kediri merupakan home based mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri untuk proses pembelajaran klinik baik pada mahasiswa profesi Ners dan mahasiswa diploma keperawatan. Jumlah pembimbing klinik saat ini adalah 31 orang terdapat pada seluruh ruang rawat inap, instalasi bedah sentral, *intensive care unit*, instalasi gawat darurat dan poliklinik. Metode bimbingan klinik yang dilakukan di rumah sakit ini adalah *preceptorship* dan semua pembimbing klinik sudah mendapatkan pelatihan *preceptorship* pada tahun 2013 yang bekerjasama dengan Asosiasi Institusi Perguruan Ners Indonesia (AIPNI).

## b. Profil RSUD Gambiran Kota Kediri

Penelitian tahap kuantitatif khususnya pada ujicoba alat ukur dilaksanakan di RSUD Gambiran Kota Kediri. RSUD Gambiran Kota Kediri merupakan rumah sakit pemerintah kota Kediri tipe B non pendidikan yang beralamatkan di Jl. Wachid Hasyim No 64 Kota Kediri. RSUD Gambiran merupakan tempat mahasiswa praktik klinik dan profesi mahasiswa area Kediri dan sekitarnya. RSUD Gambiran ini bukan saja menjadi tempat praktik mahasiswa keperawatan saja tetapi ada mahasiswa gizi, mahasiswa kedokteran umum, dan kedokteran gigi. Jumlah pembimbing klinik yang ada di RSUD Gambiran Kota Kediri adalah 60 orang yang terdapat pada seluruh ruang rawat inap, *intensive care unit*, *intensive coronary care unit*, instalasi bedah sentral, instalasi gawat darurat, hemodialisa, dan poliklinik. Metode pembelajaran klinik yang dilakukan di RSUD Gambiran Kota Kediri adalah *Clinical Educator*.

## 2. Hasil Analisa Data

### a. Penelitian Tahap Kualitatif

#### 1) Karakteristik Partisipan dan Informan

Tabel 4.1 Karakteristik partisipan FGD tentang kompetensi pembimbing klinik di RS Baptis Kediri n = 6

Partisipan	Usia	Ruang	Jenis Kelamin
P1	33	Kelas II	Perempuan
P2	31	IGD	Perempuan
P3	42	Anak	Perempuan
P4	38	Kelas 3	Perempuan
P5	36	ICU	Perempuan
P6	35	Poliklinik	Perempuan

Berdasarkan tabel 4.1 rentang usia pembimbing klinik partisipan FGD adalah 31 sampai dengan 42 tahun, yang terdiri dari pembimbing klinik di ruang rawat inap dan poliklinik, semua pembimbing klinik berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik informan wawancara tidak terstruktur tentang kompetensi pembimbing klinik di RS Baptis Kediri n = 6

Informan	Usia	Bagian	Jenis Kelamin
I1	20	Mahasiswa DIII	Perempuan
I2	30	PJ Profesi	Perempuan
I3	40	SDM dan Diklat	Perempuan
I4	48	Kabid Kep	Perempuan
I5	26	PJ Praktik	Laki-laki
I6	23	Mahasiswa Profesi	Laki-laki

Berdasarkan tabel 4.2 informan wawancara tidak terstruktur terdiri dari berbagai sumber data yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di klinik dan pengelolaan pembimbing klinik di rumah sakit.

## 2) Hasil Dokumentasi

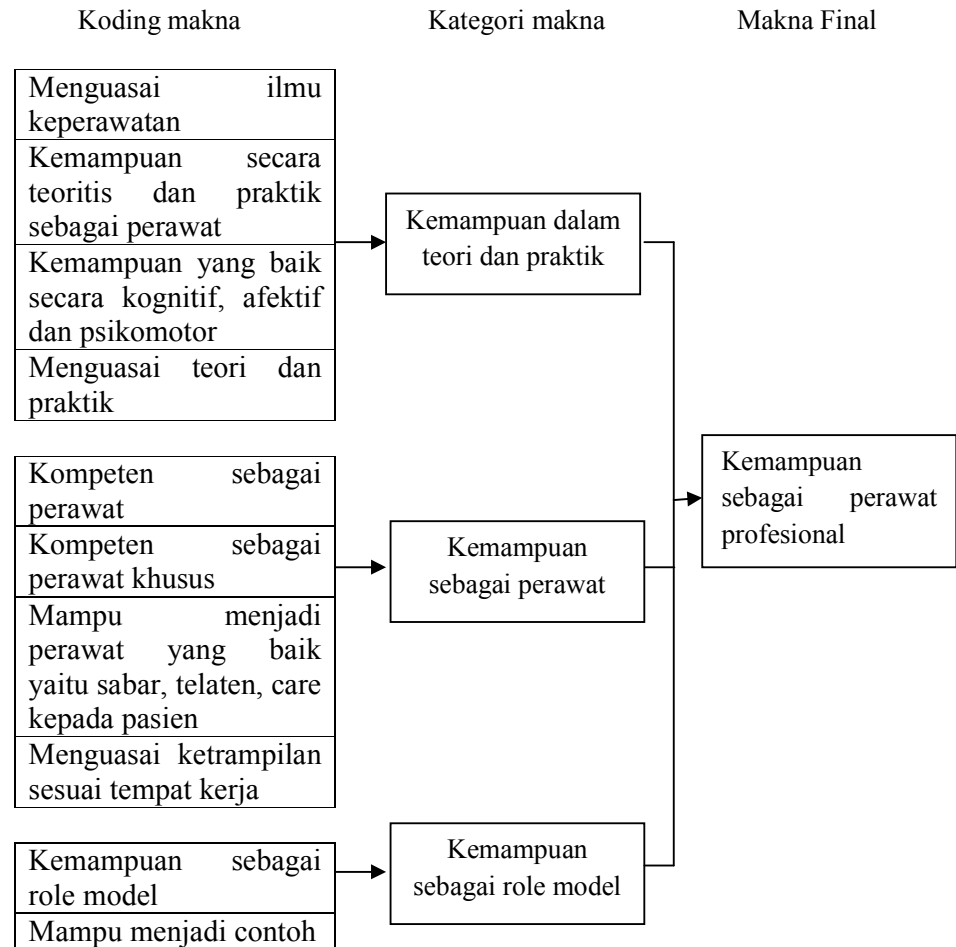
Dokumentasi dari peneliti ini adalah format penilaian kinerja karyawan yang digunakan juga untuk menilai kompetensi dan kinerja pembimbing klinik dalam melakukan bimbingan di rumah sakit. Dari hasil dokumentasi ini dapat diketahui bahwa belum adanya alat ukur yang digunakan untuk mengukur kompetensi pembimbing klinik sehingga perlu dikembangkannya alat ukur kompetensi pembimbing.

### 3) Hasil Analisis Kualitatif

Analisis untuk menentukan makna final adalah dengan membuat transkrip data berdasarkan data yang diperoleh melalui FGD, wawancara dan dokumentasi format penilaian. Transkrip disusun untuk dilakukan pemaknaan dan dikategorikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan khusus yaitu persepsi pembimbing klinik terhadap kompetensi yang harus dimiliki. Makna final kompetensi pembimbing klinik pada penelitian ini adalah (1) Kompetensi sebagai perawat professional, (2) Kompetensi dalam membina hubungan personal, (3) Kompetensi dalam evaluasi, (4) Kemampuan manajerial.

Proses penentuan makna final ini dilakukan dengan menjabarkan temuan dalam bentuk bagan. Proses pembentukan makna final yang diawali dengan pembentukan koding makna kemudian melalui kategorisasi makna dan tahap yang terakhir adalah perumusan makna final. Dibawah ini akan disajikan bagan dari makna final penelitian kualitatif tentang kompetensi pembimbing klinik

## a) Kompetensi sebagai perawat professional



Bagan 4.1 Makna final kompetensi sebagai perawat profesional

Sesuai dengan bagan 4.1 dapat diketahui melalui proses FGD dan wawancara kepada partisipan dan informan didapatkan informasi yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus mempunyai kompetensi sebagai perawat yang professional, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

“...karena kita membimbing calon perawat jadi kita harus kompeten terhadap tugas perawat itu sendiri...”(P5)

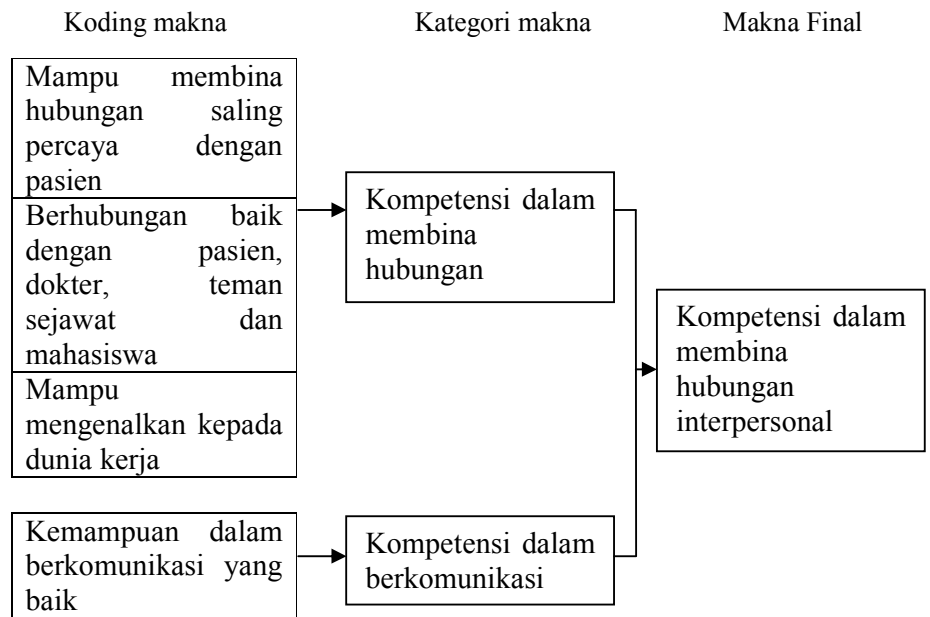
“...pembimbing klinik itu harus menguasai teori dan praktik..”(P3)

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik itu harus menguasai semua kompetensi sebagai perawat..., Kompetensi sebagai perawat yang professional yang mempunyai kemampuan yang baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan...”(I1)

“.....memiliki kemampuan yang baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor jadi mereka bisa menjadi perawat terampil dan professional..., harus mempunyai kemampuan sebagai role model karena mahasiswa akan mencontoh ....”(I2)

“....kompetensi sesuai bidangnya misalnya pembimbing klinik yang ada di ICU brarti juga harus mempunyai pengalaman pelatihan sebagai perawat ICU...”(I5)

b) Kemampuan dalam membina hubungan interpersonal



Bagan 4.2 Makna final kompetensi dalam membina hubungan interpersonal

Bagan 4.2 dapat diketahui melalui proses FGD dan wawancara kepada partisipan dan informan didapatkan informasi

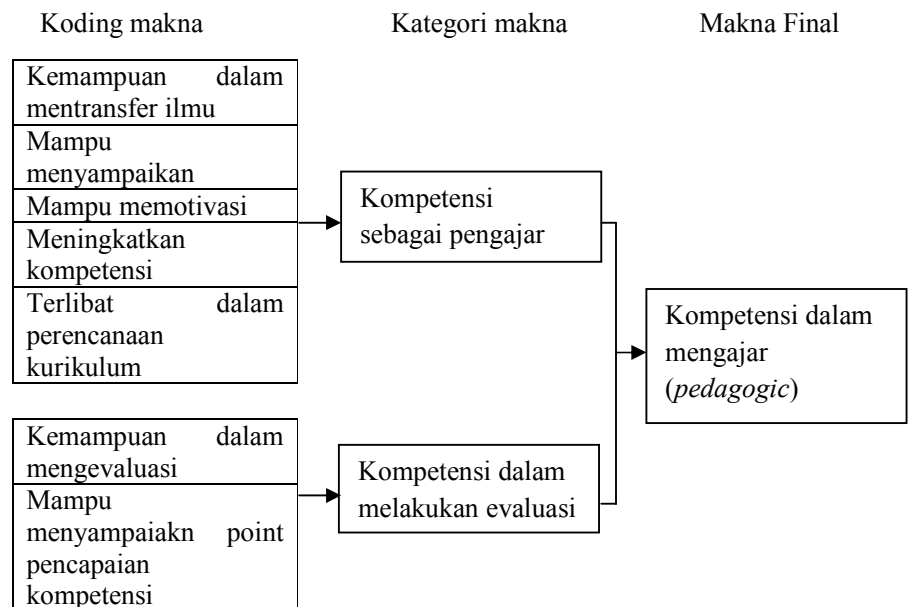
yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus mempunyai kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

“...harus kompeten dalam membina hubungan saling percaya baik itu dengan pasien atau dengan mahasiswa.... kemampuan dalam berkomunikasi yang baik berkaitan dengan membina hubungan saling percaya tadi Bu...”(P1)

“Terus juga yang memiliki komunikasi yang baik, karena biasanya kalau pembimbing klinik yang mengerikan (sambil bercanda) mahasiswa tidak ada yang berani mendekat dan mahasiswa juga tidak akan pernah mendapatkan ilmu sesuai harapan.”(I2)

“...pembimbing klinik itu harus bisa berhubungan baik dengan pasien, dokter, teman sejawat termasuk pada mahasiswa...”(I3)

c) Kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*)



Bagan 4.3 Makna final kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*)

Bagan 4.3 dapat diketahui melalui proses FGD dan wawancara kepada partisipan dan informan didapatkan informasi

yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus mempunyai kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*), hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

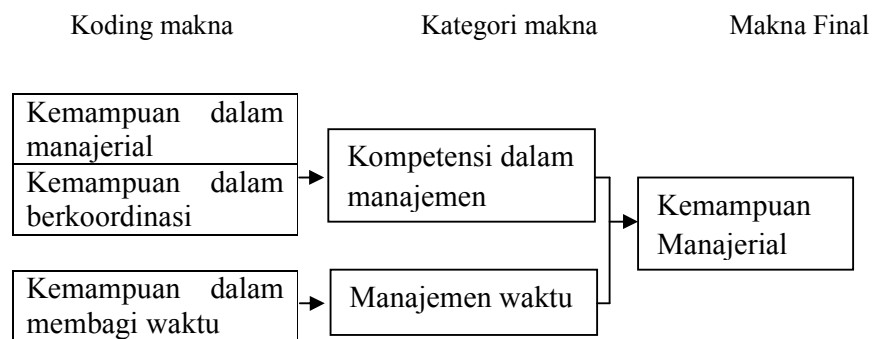
*“...yang tidak kalah penting adalah kemampuan dalam mentranfer ilmu Bu, kadang ada orang pintar tapi tidak mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.....,kemampuan dalam mengevaluasi...”(P4)*

*“...mampu menyampaikan pada mahasiswa dan mampu untuk mengevaluasi...”(P3)*

*“...pembimbing klinik itu juga harus bisa memberikan evaluasi atau penilaian secara objektif... pembimbing klinik mampu memberi masukan terkait evaluasi kurikulum... harus mempunyai kemampuan untuk mengajar karena ada orang yang pintar tapi sulit untuk mentranfer ilmu dengan harapan kita (dosen dan pembimbing klinik) bisa sejalan jadi gayung bersambut begitu Bu...”(I2)*

*“....selanjutnya adalah pembimbing klinik harus mampu mengembangkan ilmu keperawatan dalam hal ini adalah member masukan kepada pendidikan untuk perencanaan kurikulum...”(I6)*

d) Kemampuan manajerial



Bagan 4.4 Mekan final kemampuan manajerial

Bagan 4.4 dapat diketahui melalui proses FGD dan wawancara kepada partisipan dan informan didapatkan informasi yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus



mempunyai kemampuan manajerial, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

*“...mampu membagi waktu...memotivasi kami untuk aktif dalam mencari dan melakukan tindakan untuk memenuhi kompetensi kami...”(I1)*

*“...mampu mengkoordinasikan dengan pihak institusi tentang perkembangan anak didik kami...”(I2)*

*“....kemampuan dalam manajerial hal ini berhubungan dengan kemampuan dalam berkoordinasi baik dengan pihak rumah sakit atau pendidikan...”(I3)*

*“...mampu dalam manajerial waktu supaya dalam kinerjanya tidak tumpang tindih...”(I4)*

## **b. Penelitian Tahap Kuantitatif**

### **1) Mendesain alat ukur berdasarkan temuan**

Alat ukur ini dikembangkan karena belum adanya alat ukur untuk mengukur kompetensi pembimbing klinik. Hal ini dapat diketahui dari dokumentasi yang didapatkan dan dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh partisipan dan informan seperti berikut :

*“Belum ada Bu...”(P2)*

*“...Penilaian kinerja dari pembimbing klinik yang dilakukan selama ini masih inklut dengan penilaian kinerja tahunan, yang dilakukan setiap akhir tahun.... kami masih mengacu pada penilaian kinerja tahunan itu, kami belum membuat penilaian yang hanya mengacu khusus pembimbing klinik, karena kami kok belum pernah tahu contohnya dalam buku buku penilaian...”(I3)*

*“Kami melakukan penilaian kepada mereka setiap satu tahun sekali terkait dengan kinerja mereka, memang ditempat kami belum ada alat ukur yang khusus untuk menilai kemampuan*

*pembimbing klinik tetapi penilaiannya inklut dengan penilaian kinerja tahunan.”(I4)*

Sesuai dengan hasil dari proses FGD dan wawancara tidak terstruktur dalam tahap kualitatif ditemukan 4 makna final tentang kompetensi pembimbing klinik. Dari makna final tersebut digunakan untuk mengembangkan alat ukur kompetensi pembimbing klinik. Desain alat ukur ini adalah self assessment dengan 24 item. Jumlah dari item yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Pembagian jumlah pertanyaan berdasarkan kategori kompetensi pembimbing klinik menurut persepsi pembimbing klinik

No	Kategori Kompetensi Pembimbing Klinik	Jumlah Item
1	Kompetensi sebagai perawat profesional	6
2	Kompetensi dalam membina hubungan interpersonal	5
3	Kompetensi dalam mengajar ( <i>pedagogic</i> )	7
4	Kemampuan manajerial	6

Pengembangan item alat uku ini didasarkan dengan proses diskusi dengan expert dan dengan kajian teori dari berbagai sumber.

## 2) Melakukan uji validitas dan reliabilitas

### a) *Content Validity Index* (CVI)

CVI pada pengembangan alat ukur ini digunakan untuk melihat relevansi pada setiap item yang dikembangkan. CVI dalam penelitian ini melibatkan 3 *expert*. Penilaian relevansi dari item ini akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil I-CVI dalam *content validity index* item alat ukur kompetensi pembimbing klinik

ITEM	Pernyataan	Expert			NA	I-CVI
		1	2	3		
1	Saya mampu menunjukkan kemampuan praktik sesuai standar yang berlaku secara nasional	4	3	4		
2	Saya mampu menunjukkan kemampuan secara teoritis dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang hal yang di alami pasien sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami pasien dan keluarga	4	4	3		
3	Saya mampu menunjukkan sikap yang sabar pada semua pasien yang dirawat	4	4	3		
4	Saya mampu menunjukkan sikap yang cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasien yang dirawat	4	4	4		
5	Saya mampu menunjukkan sikap tidak membedakan status pasien baik dari segi suku, golongan dan agama dalam merawat pasien	4	4	3		
6	Saya memahami keterbatasan saya dalam hal perkembangan ilmu keperawatan, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu saya mengikuti melakukan kegiatan seperti seminar, pelatihan, membaca info tentang keperawatan secara 3online atau dalam bentuk buku dan jurnal	4	4	4		
7	Saya mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman sejawat, dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	4		
8	Saya mampu melakukan komunikasi dua arah secara aktif baik dengan pasien, keluarga pasien, mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	3	3	1.0
9	Saya mampu menerima mahasiswa dengan keberagaman budaya	3	4	3		
10	Saya mengenalkan mahasiswa kepada pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	3		
11	Saya mengorientasikan mahasiswa pada lingkungan praktik	4	4	3		
12	Saya mengklarifikasi kepada mahasiswa tentang kompetensi yang akan dicapai	4	4	3		
13	Saya mengecek kesiapan belajar mahasiswa sebelum mahasiswa berinteraksi dengan pasien	4	4	4		
14	Saya mampu mengembangkan rencana pembelajaran mahasiswa untuk dapat mencapai target kompetensi yang ditentukan	4	4	4		
15	Saya memfasilitasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi	4	4	4		
16	Saya melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi 3mahasiswa selama praktik	4	4	4		
17	Saya memberikan umpan balik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa	3	4	4		
18	Saya memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan tentang capaian	3	4	4		

ITEM	Pernyataan	Expert			NA	I-CVI
		1	2	3		
	pembelajaran dan strategi pelaksanaan					
19	Saya mampu membagi waktu dalam memfasilitasi mahasiswa belajar	4	4	4		
20	Saya mampu mengorganisasikan kegiatan praktik belajar klinik	4	4	3		
21	Saya mampu bekerja dalam team yang terdiri dari mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	4		
22	Saya mampu melakukan evaluasi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan	4	4	3		
23	Saya memberi motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di klinik dalam hal pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar klinik	4	4	4		
24	Saya melakukan koordinasi dengan pihak institusi terkait masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan tentang ketercapaian kompetensi	4	4	4		

Pada tabel 4.4 telah disajikan hasil penilaian dari *expert* tentang relevansi item yang dikembangkan. Nilai I-CVI pada validitas ini adalah 1.0 dengan kesimpulan valid.

b) *Inter – Rater Reliability* (IRR)

IRR dalam penelitian ini adalah untuk melihat kesamaan *judgment*/penilaian yang diberikan *expert* terhadap item alat ukur yang dikembangkan. Penilaian IRR akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil ICC dari IRR item alat ukur kompetensi pembimbing klinik

ITEM	Pernyataan	Expert			J	ICC
		1	2	3		
1	Saya mampu menunjukkan kemampuan praktik sesuai standar yang berlaku secara nasional	4	3	4	0	
2	Saya mampu menunjukkan kemampuan secara teoritis dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang hal yang di alami pasien sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami pasien dan keluarga	4	4	3	0	
3	Saya mampu menunjukkan sikap yang sabar pada semua pasien yang dirawat	4	4	3	0	0.45
4	Saya mampu menunjukkan sikap yang cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasien yang dirawat	4	4	4	1	8
5	Saya mampu menunjukkan sikap tidak membedakan status pasien baik dari segi suku, golongan dan agama dalam merawat pasien	4	4	3	0	
6	Saya memahami keterbatasan saya dalam hal	4	4	4	1	

ITEM	Pernyataan	Expert			J	ICC
		1	2	3		
	perkembangan ilmu keperawatan, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu saya mengikuti melakukan kegiatan seperti seminar, pelatihan, membaca info tentang keperawatan secara 3online atau dalam bentuk buku dan jurnal					
7	Saya mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman sejawat, dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	4	1	
8	Saya mampu melakukan komunikasi dua arah secara aktif baik dengan pasien, keluarga pasien, mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	3	0	
9	Saya mampu menerima mahasiswa dengan keberagaman budaya	3	4	3	0	
10	Saya mengenalkan mahasiswa kepada pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	3	0	
11	Saya mengorientasikan mahasiswa pada lingkungan praktik	4	4	3	0	
12	Saya mengklarifikasi kepada mahasiswa tentang kompetensi yang akan dicapai	4	4	3	0	
13	Saya mengecek kesiapan belajar mahasiswa sebelum mahasiswa berinteraksi dengan pasien	4	4	4	1	
14	Saya mampu mengembangkan rencana pembelajaran mahasiswa untuk dapat mencapai target kompetensi yang ditentukan	4	4	4	1	
15	Saya memfasilitasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi	4	4	4	1	
16	Saya melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi 3mahasiswa selama praktik	4	4	4	1	
17	Saya memberikan umpan balik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa	3	4	4	0	
18	Saya memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan tentang capaian pembelajaran dan strategi pelaksanaan	3	4	4	0	
19	Saya mampu membagi waktu dalam memfasilitasi mahasiswa belajar	4	4	4	1	
20	Saya mampu mengorganisasikan kegiatan praktik belajar klinik	4	4	3	0	
21	Saya mampu bekerja dalam team yang terdiri dari mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	4	4	4	1	
22	Saya mampu melakukan evaluasi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan	4	4	3	0	
23	Saya memberi motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di klinik dalam hal pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar klinik	4	4	4	1	
24	Saya melakukan koordinasi dengan pihak institusi terkait masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan tentang ketercapaian kompetensi	4	4	4	1	

Pada tabel 4.4 telah disajikan hasil penilaian dari expert tentang relevansi item yang dikembangkan. Nilai ICC pada uji reliabilitas ini adalah 0.458 dapat disimpulkan bahwa item yang dikembangkan reliabel yang mempunyai makna reliabel sedang.

### 3) Melakukan uji coba alat ukur

Alat ukur yang valid dan reliabel perlu dilakukan ujicoba untuk didapatkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. 24 item alat ukur ini diujicobakan pada 30 pembimbing klinik di RSUD Gambiran kota Kediri. 30 pembimbing klinik melakukan penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki secara mandiri terhadap 24 item dengan skala likert, rentang skor 1-5. Hasil uji statistik dalam ujicoba alat ukur ini akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.6 Validitas Item Ujicoba Alat Ukur Kompetensi Pembimbing Klinik

ITEM	Pernyataan	p	r	kesimpulan
1	Saya mampu menunjukkan kemampuan praktik sesuai standar yang berlaku secara nasional	0.000	0.722	Valid
2	Saya mampu menunjukkan kemampuan secara teoritis dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang hal yang dialami pasien sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami pasien dan keluarga	0.000	0.799	Valid
3	Saya mampu menunjukkan sikap yang sabar pada semua pasien yang dirawat	0.000	0.573	Valid
4	Saya mampu menunjukkan sikap yang cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasien yang dirawat	0.000	0.812	Valid
5	Saya mampu menunjukkan sikap tidak membedakan status pasien baik dari segi suku, golongan dan agama dalam merawat pasien	0.001	0.538	Valid
6	Saya memahami keterbatasan saya dalam hal perkembangan ilmu keperawatan, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu saya mengikuti melakukan kegiatan seperti seminar, pelatihan, membaca info tentang keperawatan secara online atau dalam bentuk buku dan jurnal	0.000	0.634	Valid
7	Saya mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman sejawat, dan tenaga kesehatan lainnya	0.000	0.664	Valid
8	Saya mampu melakukan komunikasi dua arah secara aktif baik dengan pasien, keluarga pasien, mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.000	0.701	Valid
9	Saya mampu menerima mahasiswa dengan keberagaman budaya	0.000	0.621	Valid

10	Saya mengenalkan mahasiswa kepada pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.000	0.565	Valid
11	Saya mengorientasikan mahasiswa pada lingkungan praktik	0.000	0.707	Valid
12	Saya mengklarifikasi kepada mahasiswa tentang kompetensi yang akan dicapai	0.000	0.681	Valid
13	Saya mengecek kesiapan belajar mahasiswa sebelum mahasiswa berinteraksi dengan pasien	0.000	0.761	Valid
14	Saya mampu mengembangkan rencana pembelajaran mahasiswa untuk dapat mencapai target kompetensi yang ditentukan	0.000	0.885	Valid
15	Saya memfasilitasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi	0.000	0.659	Valid
16	Saya melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi mahasiswa selama praktik	0.000	0.704	Valid
17	Saya memberikan umpan balik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa	0.000	0.678	Valid
18	Saya memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan tentang capaian pembelajaran dan strategi pelaksanaan	0.000	0.636	Valid
19	Saya mampu membagi waktu dalam memfasilitasi mahasiswa belajar	0.000	0.607	Valid
20	Saya mampu mengorganisasikan kegiatan praktik belajar klinik	0.000	0.686	Valid
21	Saya mampu bekerja dalam team yang terdiri dari mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.000	0.804	Valid
22	Saya mampu melakukan evaluasi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan	0.000	0.843	Valid
23	Saya memberi motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di klinik dalam hal pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar klinik	0.000	0.762	Valid
24	Saya melakukan koordinasi dengan pihak institusi terkait masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan tentang ketercapaian kompetensi	0.000	0.762	Valid

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 24 item alat ukur yang diujicobakan dinyatakan valid dibuktikan dengan rentang nilai koefisien korelasi 0.000 – 0.001.

Tabel.4.7 Reliabilitas Item Ujicoba Alat Ukur Kompetensi Pembimbing Klinik

ITEM	Pernyataan	Corrected item-total correlation	Cronbach Alpha if item deleted
1	Saya mampu menunjukkan kemampuan praktik sesuai standar yang berlaku secara nasional	0.686	0.954
2	Saya mampu menunjukkan kemampuan secara teoritis dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang hal yang di alami pasien sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami pasien dan keluarga	0.774	0.953
3	Saya mampu menunjukkan sikap yang sabar pada semua pasien yang dirawat	0.525	0.956
4	Saya mampu menunjukkan sikap yang cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasien yang dirawat	0.790	0.952
5	Saya mampu menunjukkan sikap tidak membedakan status pasien baik dari segi suku, golongan dan agama dalam merawat pasien	0.496	0.956
6	Saya memahami keterbatasan saya dalam hal perkembangan ilmu keperawatan, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu saya mengikuti melakukan kegiatan seperti seminar, pelatihan, membaca info tentang keperawatan secara online atau dalam bentuk buku dan jurnal	0.624	0.954
7	Saya mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman sejawat, dan tenaga kesehatan lainnya	0.660	0.954
8	Saya mampu melakukan komunikasi dua arah secara aktif baik dengan pasien, keluarga pasien, mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.674	0.954
9	Saya mampu menerima mahasiswa dengan keberagaman budaya	0.601	0.955
10	Saya mengenalkan mahasiswa kepada pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.626	0.954
11	Saya mengorientasikan mahasiswa pada lingkungan praktik	0.690	0.954
12	Saya mengklarifikasi kepada mahasiswa tentang kompetensi yang akan dicapai	0.652	0.954
13	Saya mengecek kesiapan belajar mahasiswa sebelum mahasiswa berinteraksi dengan pasien	0.739	0.953
14	Saya mampu mengembangkan rencana pembelajaran mahasiswa untuk dapat mencapai target kompetensi yang ditentukan	0.878	0.952
15	Saya memfasilitasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi	0.621	0.954
16	Saya melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi mahasiswa selama praktik	0.672	0.954
17	Saya memberikan umpan balik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa	0.650	0.954
18	Saya memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan tentang capaian pembelajaran dan strategi pelaksanaan	0.609	0.954
19	Saya mampu membagi waktu dalam	0.567	0.955



ITEM	Pernyataan	Corrected item-total correlation	Cronbach Alpha if item deleted
20	memfasilitasi mahasiswa belajar Saya mampu mengorganisasikan kegiatan praktik belajar klinik	0.647	0.954
21	Saya mampu bekerja dalam team yang terdiri dari mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya	0.775	0.952
22	Saya mampu melakukan evaluasi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan	0.827	0.952
23	Saya memberi motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di klinik dalam hal pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar klinik	0.752	0.953
24	Saya melakukan koordinasi dengan pihak institusi terkait masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan tentang ketercapaian kompetensi	0.712	0.953

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 item alat ukur kompetensi pembimbing klinik yang diujicobakan dinyatakan reliabel dengan dibuktikan nilai *corrected item-total correlation*  $\geq 0,496$  dan nilai *Alpha Cronbach* dengan rentang 0.952 – 0.954.

## B. Pembahasan

### 1. Mengidentifikasi Persepsi Pembimbing Klinik tentang Kompetensi Pembimbing Klinik

Pembelajaran pada tatanan klinik merupakan komponen penting dalam pendidikan keperawatan (Hsu, L., *et al.*, 2014), karena keperawatan merupakan suatu disiplin praktik yang menuntut siswa dalam mengembangkan ketrampilan klinis dalam perawatan pasien sehingga peranan seorang pembimbing klinik sangat penting dalam proses pembelajaran siswa (Madhavanprabhakaran, Girija. K., *et al.*, 2013).

Peranan seorang pembimbing klinik sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sifat dan sikap serta ketrampilan psikomotor yang diperlukan dalam praktek keperawatan professional (Hsu, L., *et al.*, 2014). Brown (1981), Knox & Morgan (1987) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengajar, melakukan evaluasi, hubungan interpersonal serta sifat/kepribadian perawat merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh perawat (Higgins, 2007)

Menurut UU RI No 14 tahun 2005 kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas secara professional, sehingga kompetensi merupakan suatu hasil yang diharapkan dari individu dalam suatu kegiatan. Kompetensi dalam sebuah cakupan yang luas dapat juga dideskripsikan sebagai suatu karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan erat dengan sebuah kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya dimana didalamnya mencakup motivasi, sifat dan sikap, konsep diri, pengetahuan dan perilaku atau ketrampilan (Taylor, 2007).

Martono (2009) menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik dan benar pembimbing klinik perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, mempunyai sikap kerja yang baik dan mempunyai kekuatan fisik dalam melakukan tugasnya. Hal ini berkaitan erat dengan pengertian kompetensi menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Kurikulum Inti

Perguruan Tinggi, bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 4 kategori final yaitu (1) Kompetensi pembimbing klinik sebagai perawat professional, (2) Kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, (3) Kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*) dan (4) Kemampuan manajerial. Kategori final kompetensi pembimbing klinik ini telah didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Salminen (2012) bahwa kinerja pembimbing klinik mengacu kepada lima indikator yaitu (1) Kompetensi sebagai perawat, (2) Kompetensi dalam pengajaran, (3) Kompetensi dalam melakukan evaluasi, (4) Faktor personal dan (5) Hubungan dengan mahasiswa. Knox dan Morgan (1985) menetapkan 5 indikator kompetensi pembimbing klinik yaitu (1) Kemampuan mengajar, (2) Hubungan interpersonal, (3) Ciri kepribadian, (4) Kompetensi keperawatan, dan (5) Evaluasi (Higgins, 2012).

Kompetensi pembimbing klinik dalam proses belajar klinik sangat memegang peranan penting karena pembimbing klinik adalah seorang perawat dengan tugas khusus yaitu membimbing mahasiswa dalam praktik klinik yang diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di klinik, untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dengan baik maka pembimbing klinik harus mengetahui kompetensi yang sesuai dengan perannya.

## 2. Mendesain Alat Ukur Berdasarkan Temuan

WHO (2015) dalam *A Guide to Nursing and Education Standards* menjelaskan bahwa praktik klinik yang relevan dan efektif yang telah direncanakan harus teroganisir, dipantau dan dievaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terus menerus terhadap semua komponen kurikulum yang didalamnya termasuk pembimbing klinik. Evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis yang berlangsung secara berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang menjadi objek penilaian yang berguna untuk acuan dalam pengambilan keputusan seperti halnya mengevaluasi sebuah efektivitas belajar mengajar atau suatu kinerja pendidik perawat (Nolan & Hoover, 2008). Smith, *et al* (2010) menyatakan bahwa evaluasi kinerja membantu mengidentifikasi peluang untuk penguatan positif, untuk memperbaharui dan untuk mengarahkan kepada pengembangan diri yang professional (Higgins, 2012)

Desain dari pengembangan alat ukur yang dilakukan adalah *self-assessment*. Straka (2004) menyatakan bahwa orang dewasa yang baik, bertanggungjawab atau menyadari hal-hal yang sudah dilakukan, fokus tentang apa dan bagaimana hal-hal yang telah dipelajari dan dilakukan. Untuk mengembangkan kompetensi diri orang dewasa perlu instropeksi dan evaluasi diri. Faktor yang mempengaruhi seseorang tidak dapat melakukan evaluasi diri adalah kondisi internal. Kelebihan dari *self-assessment* adalah dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang

terhadap kemampuan yang dimiliki, dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mendorong membiasakan diri untuk jujur dan objektif terhadap penilaian yang dilakukan. Kelemahan dari *self-assessment* adalah kecenderungan seseorang menilai diri terlalu tinggi atau subjektifitasnya tinggi, oleh sebab itu dalam melakukan *self-assessment* harus berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif (Komalasari, 2010).

Pengembangan alat ukur untuk mengukur kompetensi pembimbing klinik ini dilakukan dengan mengembangkan final kategori kompetensi pembimbing klinik yaitu (1) Kompetensi sebagai perawat profesional, (2) Kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, (3) Kompetensi dalam mengajar (*Pedagogic*), dan (4) Kompetensi manajerial. Alat ukur ini dikembangkan menjadi 24 item soal dengan menggunakan skala likert.

Pengembangan alat ukur untuk mengukur kompetensi pembimbing klinik yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah *The Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory* (NCTEI),

- a. dikembangkan oleh Knox dan Mogan pada tahun 1985 dengan mengembangkan 5 indikator kompetensi pembimbing klinik yaitu (1) Kemampuan mengajar, (2) Hubungan interpersonal, (3) Ciri kepribadian, (4) Kompetensi keperawatan, dan (5) Evaluasi.
- b. *The Effective Clinical Teaching Behaviour* (ECTB) dikembangkan oleh Zimmerman dan westfall pada tahun 1988, alat ukur ini

dikembangkan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Clinical Instructor* (CI) dalam melakukan pengajaran diklinik.

- c. *The Clinical Teaching Evaluation* (CTE) dikembangkan oleh Fong dan McCauley's pada tahun 1993, alat ukur ini dikembangkan bertujuan untuk mengevaluasi pengajaran diklinik, indikator yang digunakan adalah (1) Kompetensi mengajar, (2) Ketrampilan keperawatan, dan (3) Hubungan interpersonal. CTE ini terdiri dari 25 item, menggunakan skala likert.

Pengembangan alat ukur yang dilakukan pada dasarnya adalah sama yaitu *self-assessment* dengan skala likert yang merupakan pengembangan dari indikator kompetensi pembimbing klinik. Ketiga alat ukur tersebut mempunyai 25 item pernyataan yang sama dan pernyataan yang dibuat hanya menggambarkan tentang indikator pengajaran klinik saja, sedangkan pengembangan alat ukur pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian item pada setiap makna final dan bersifat objektif terhadap indikator setiap kompetensi. Penjabaran Makna final terhadap item pernyataan seperti berikut : kompetensi pembimbing klinik sebagai perawat profesional 6 item, kompetensi dalam membina hubungan interpersonal 5 item, kompetensi dalam pengajaran (*pedagogic*) 7 item dan kemampuan manajerial 6 item.

### 3. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Kompetensi Pembimbing Klinik

Uji validitas terhadap suatu pengembangan alat ukur adalah bertujuan untuk mengetahui relevansi terhadap setiap item yang dikembangkan dengan melibatkan expert untuk melakukan penilaian terhadap isi (Hendryadi, 2014). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Index (CVI)*, CVI ini digunakan untuk melihat relevansi terhadap setiap item yang dikembangkan berdasarkan penilaian *expert*, hal ini juga dikemukakan oleh Wall, *et al* dalam Pollit (2007) :

*“Content validity concerns the degree to which a scale has an appropriate sample of items to represent the construct of interest—that is, whether the domain of content for the construct is adequately represented by the items”*

Item alat ukur yang dikembangkan dapat dinyatakan valid apabila mempunyai I-CVI 1.0 untuk 3-5 expert (Pollit, 2007)

Uji reliabilitas pada pengembangan alat ukur adalah digunakan untuk melihat varian *judgement* dari *expert* terhadap item yang dikembangkan. Alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai ICC sedang dengan rentang nilai 0.40-0.59 (Hallgren, 2012)

Berdasarkan hasil penilaian expert pada pengembangan alat ukur kompetensi pembimbing klinik ini terhadap 24 item self assessment dinyatakan valid dan reliabel dibuktikan dengan didapkatannya nilai I-CVI 1.0 dan nilai ICC 0.458.

#### **4. Menghasilkan Alat Ukur kompetensi pembimbing klinik yang valid dan reliabel**

Penyusunan dan pengembangan sebuah alat ukur dibutuhkan suatu analisis dan uji coba item. Uji coba item dalam keadaan yang sebenarnya, karena respons atau jawaban subjek merupakan respon yang sesungguhnya (Azwar, 2010). Analisis item dalam pengembangan alat ukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas sebuah alat ukur harus mempunyai skala, karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2015). Alat ukur ini dikembangkan dan didesain sebagai *self-assessment* yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pembimbing klinik sesuai dengan persepsi pembimbing klinik, sehingga skala yang digunakan dalam alat ukur ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala item alat ukur ini menggunakan pilihan tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai.

*“Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015)”*.



Menurut Sugiyono (2015) alat ukur yang dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi adalah sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3).

Reliabilitas instrument digunakan untuk menganalisis konsistensi butir-butir item pada pengembangan instrument. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  pada *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel dengan taraf kemaknaan 5% (Sugiyono, 2015), selain itu juga dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*, nilai *Alpha Cronbach* dapat diterima apabila nilai 0,8 (Sekaran, 2006).

Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa alat ukur *self-assessment* kompetensi pembimbing klinik yang telah dikembangkan menjadi 24 item dinyatakan valid dan reliabel, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi rentang 0.000 – 0.001, nilai *corrected item-total correlation*  $\geq 0,496$ , serta nilai *Alpha Cronbach* dengan rentang 0.952 – 0.955.

Pengembangan alat ukur kompetensi pembimbing klinik pada penelitian ini adalah berdasarkan dari empat makna final pada tahap kualitatif yaitu tentang kompetensi sebagai perawat professional, kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, kompetensi dalam mengajar (*Pedagogic*), dan kemampuan manajerial yang dikembangkan menjadi 24 item pernyataan pada *self assessment* yang mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga alat ukur ini dapat digunakan

menilai kompetensi pembimbing klinik secara mandiri dan dapat mengidentifikasi kompetensi pembimbing klinik yang perlu ditingkatkan.

### **C. Kekuatan, Kelemahan dan Implikasi Peneliti**

#### 1. Kekuatan

- a. Pelaksanaan FGD dan wawancara dilakukan di RS Baptis Kediri yang notabene adalah satu yayasan dengan peneliti, sehingga peneliti mendapat dukungan kuat dalam melakukan penelitian ini

#### 2. Kelemahan

- a. Peneliti merupakan peneliti pemula dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pengembangan alat ukur, sehingga perlu banyak lagi belajar untuk mengembangkan penelitian dengan metode kualitatif
- b. Belum dilakukannya uji efektivitas dari alat ukur ini sehingga untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat ukur ini.

#### 3. Implikasi

- a. Alat ukur ini dapat diterapkan untuk mengukur kompetensi pembimbing klinik dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu pembimbing klinik mempunyai pendidikan minimal Ners
- b. Hasil dari alat ukur ini dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi tempat mahasiswa praktik, bahwa pembimbing klinik wajib terus

mengembangkan kemampuan dibidang keperawatan sebagai sarana memfasilitasi mahasiswa di lahan praktik